



Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih

Romadoni ✉, Didi Tahyuddin, Azizah Husin

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya

DOI: 10.15294/pls.v2i1.23446

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

*Community Development,
Bank Sampah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah di Bank Sampah Prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Prabumulih merupakan salah satu bentuk pemberdayaan berbasis lingkungan. Dari pembinaan yang dilakukan membuat masyarakat peduli pada lingkungan, bertambahnya pengetahuan masyarakat, betumbuhnya sikap peduli, dan meningkatnya keterampilan dalam memanfaatkan limbah sampah. Saran dari penelitian ini yaitu Bank Sampah Prabumulih perlu meningkatkan hasil keterampilan dari olahan sampah baik secara kualitas dan kuantitasnya.

Abstract

This study aims to determine the community development in the utilization of waste in Bank Sampah Prabumulih. This study used descriptive qualitative method. Data collection technique research using observation, interviews, and documentation. The result of the research shows that the development of waste utilization by Bank Sampah Prabumulih is one of the forms of environment based empowerment. From the development done to make people care about the environment, increasing knowledge of the community, the growing caring attitude, and increasing skills in utilizing waste. Suggestion from this research is Bank Sampah Prabumulih need to improve skill result from waste processing both in quality and quantity.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: romadonird01@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah itu penting dilakukan karena sampah yang mengganggu juga terdapat juga sampah yang bisa dimanfaatkan. Sehingga sampah dapat dikelola masyarakat supaya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Kenyataan dilapangan, pengolahan sampah belum maksimal dimanfaatkan, terlihat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui untuk memanfaatkan limbah sampah dengan cara mendaur ulangnya, memanfaatkannya menjadi pupuk organik dan memanfaatkan sampah yang diolah untuk dijadikan sebuah kebun tanaman obat keluarga dari limbah sampah seperti botol plastik, botol kaca, pupuk organik dan lain-lain.

Bank sampah Prabumulih sebelumnya bernama bank sampah prabu ijo community (PIC), berdiri sejak 11 Desember 2013. Sejak tahun 2014 bank sampah PIC berganti nama menjadi bank sampah Prabumulih atau sering disingkatkn menjadi BSP. Bank sampah Prabumulih yang di inisiasi Mandiri Daya Insani (MDI) dan Rumah Zakat (RZ) ini merupakan wadah pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Perbedaan mendasar antara BSP dan bank sampah pada umumnya terletak pada nilai pemberdayaan masyarakatnya. Bank sampah Prabumulih lebih menekankan kepada proses penyadaran masyarakat untuk berperan aktif menjaga lingkungan dengan cara memilah sampah dari rumah mereka. Sebagai bonusnya, mereka mendapatkan nilai tambah ekonomis dari sampah yang telah dipilah dan dapat dijual melalui daur ulang.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Bank sampah sangat aktif dalam mengurangi jumlah sampah di kota

Prabumulih, seperti melakukan daur ulang sampah dengan melibatkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam pemanfaatan limbah sampah. Bentuk keikutsertaan masyarakat yaitu bergabung menjadi member tetap menabung sampah atau menjadi nasabah bank sampah. Selanjutnya pemerintah juga mendukung kegiatan ini dengan mengeluarkan kebijakan kepada seluruh pegawai pemerintahan untuk ikut andil menjadi nasabah bank sampah.

Solusi mengatasi masalah sampah dapat dilakukan dengan meningkatkan pembinaan masyarakat terhadap semua program pengelolaan sampah yang dimulai pada skala unit (tingkat kelurahan), kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas lagi. Data yang didapatkan bahwa bank sampah Prabumulih memiliki 47 unit bank sampah, 29 unit dalam keadaan status aktif dan 18 unit lagi tidak aktif. Keseluruhan unit bank sampah tersebut terdapat 10 unit yang terdapat di sekolah. Unit bank sampah merupakan cabang pembantu bank sampah Prabumulih induk, kegiatan unit sebagai tempat penampungan sampah sementara, penabungan sampah, dan tempat melakukan pembinaan kepada masyarakat. Jumlah nasabah bank sampah Prabumulih pada Desember 2017 berjumlah 5123 nasabah, terdiri dari 2223 nasabah yang terdaftar di Unit Bank Sampah semuanya adalah masyarakat umum sesuai wilayah unit. Dan 2900 nasabah mandiri yang terdaftar di bank sampah Prabumulih Induk yaitu para pegawai pemerintah baik PNS maupun non PNS selain itu terdapat juga nasabah masyarakat umum yang tinggal dekat dengan bank sampah induk.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, maka pendidikan nonformal diidentik dengan pendidikan luar sekolah. Maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar

bersifat luwes tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.

Salah satu bentuk dari program pendidikan luar sekolah adalah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keterampilan, pemberdayaan pemuda, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, pelatihan, pemanfaatan limbah sampah, dan lain-lain. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Prabumulih diantaranya yaitu melakukan daur ulang limbah sampah, penabungan sampah (buku tabungan sampah), pelatihan kerajinan dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat kota yang dilakukan Bank Sampah Prabumulih terkait dengan persampahan dan lingkungan serta pendidikan dan pemahaman masyarakat kota akan lingkungan untuk mencapai kemandirian perilaku masyarakat.

Pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah yang dilakukan oleh bank sampah Prabumulih dengan cara mengadakan pelatihan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan keterampilan dalam upaya melakukan pemberdayaan yang dilakukan ini merupakan kegiatan dari pendidikan nonformal dalam membantu pembedayaan masyarakat.

Bank sampah Prabumulih berupaya membantu pemerintah kota Prabumulih dalam memberdayakan masyarakat kota melalui kegiatan tabungan sampah, yang dapat dilakukan dengan cara pengumpulan sampah dan diberikan ke bank Sampah Prabumulih yang ditukar dengan rupiah sesuai limbah sampah yang diberikan. Bank sampah Prabumulih juga telah berkerja sama dengan rumah zakat Palembang yang berkiprah dalam kesejahteraan umat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah yang telah dilakukan oleh bank sampah. Pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh Bank sampah Prabumulih ini memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi juga memberikan pelatihan kreatif kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah

yang benar dan berguna. Dengan cara menjadikan limbah sampah adalah sebagai kawan bukan sebagai lawan.

Menurut Sudjana (2004: 209) dalam Siti Fitria (2014) definisi pembinaan adalah upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terlaksana. Secara lebih luas, pembinaan juga diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Dengan perkataan lain, pembinaan mempunyai arah untuk mendaya gunakan semua sumber (sumber daya manusia dan sumber daya non manusia) sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (W.J.S. Poerwodarminto, 1998: 177) dalam Muhammad Yunus, dkk (2016). Selanjutnya (B. Simanjuntak, 1990: 40) dalam Muhammad Yunus, dkk (2016) mengemukakan pembinaan yaitu upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecendrungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dalam pembinaan terjadi proses melepas hal-hal yang sudah dimiliki yaitu berupa pengetahuan dan praktik yang sudah tidak membantu serta menghambat hidup dan kerja. Pembinaan juga merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada maupun yang baru.

Berikut komponen-komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) dalam Suparjo (2013: 12) terdiri dari:

1) Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.

2) Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

3) Para pembina yang profesional.

4) Metode pembinaan harus sesuai dengan kemampuan peserta.

5) Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pengertian strategi menurut Chandler (1962) dalam Rangkuti (2007: 3), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Mintzberg (1979) dalam Rangkuti (2007: 3) strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. (Mardikanto, 2015)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 monitoring adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana suatu kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Monitoring adalah penilaian secara terus-menerus terhadap fungsi kegiatan program di dalam hal jadwal penggunaan input/masukan data oleh kelompok sasaran berkaitan dengan harapan-harapan yang telah direncanakan. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut.

Sudjana (2006:21) dalam Widiasih (2015) dalam menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Jadi, yang dimaksud dengan evaluasi program adalah suatu tahapan yang penilaian terhadap suatu program

untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Soetomo (2013) mengutip Tila'ar (1997:231) bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (civil society), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya.

Ada beberapa cara pengurangan sampah yang lebih baik dari pembakaran yaitu seperti yang diterangkan dalam web wahli. Ada empat prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah ini. Ke empat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi:

1) Reduce (Mengurangi); sebisa mungkin lakukan minimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2) Reuse (Memakai kembali); sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

3) Recycle (Mendaur ulang); sebisa mungkin, barang-barang yg sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

4) Replace (Mengganti); teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Juga telitilah agar kita hanya memakai barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya, ganti kantong kresek kita dengan keranjang bila berbelanja, dan jangan pergunakan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa didegradasi secara alami.

Bank sampah adalah suatu sistem pengolahan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari menabung sampah serta akan menghasilkan perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain Bank Sampah sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan penghasil sampah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Fokus penelitian ini meliputi tujuan pembinaan, pelaksanaan pembinaan dan hasil pembinaan. Subjek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengelola bank sampah, lima pembina, dan lima nasabah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa model Miles dan Huberman yaitu analisa data yang dilakukan pada saat dilapangan, data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan sebuah tempat menabung sama fungsinya seperti bank konvensional pada umumnya, akan tetapi perbedaan dengan bank konvensional yaitu terletak pada sampah sebagai alat untuk menabung, bank ini terletak di kota Prabumulih tepatnya di kelurahan Wonosari kecamatan Prabumulih utara kota Prabumulih. Lembaga yang bergerak di bidang lingkungan ini lahir dari sekelompok pemuda yang bearnggotakan enam orang, keenamnya sadar akan sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar yang telah menjadi masalah besar selama ini. Dengan melihat sampah dapur (organik) yang menumpuk di rumah mereka yang ternyata membawa dampak yang baik bagi tanaman.

Tujuan dibangunnya Bank Sampah ini ialah untuk mengelola sampah secara bijak serta bermanfaat bagi masyarakat terkhusus di Prabumulih. Sampah pun bermanfaat baik secara pertanian menjadi pupuk bagi sampah organik dan secara ekonomis sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan tangan dan juga bernilai estetika. Tanggapan masyarakat terhadap dibangunnya bank sampah ini positif tetapi ada juga yang kontra dikarenakan belum mengerti apa dan bagaimana bank sampah tersebut. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menjadi mengerti apa fungsi dari bank sampah ini dan mereka memutuskan untuk menjadi nasabah.

Menurut direktur bank sampah DP (33 tahun) sebagai berikut:

“tujuan pembinaan yang telah kami berikan kepada masyarakat dan nasabah adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat peduli tentang lingkungan dengan memberikan pelatihan mengolah sampah seperti pilah sampah, daur ulang sampah baik organik maupun anorganik dan pelatihan mengolah taman toga dengan kerjasama dengan DLH Prabumulih. Tujuan lainnya memberikan motivasi pada pengurus untuk selalu bergerak dan motivasi pada masyarakat salah satunya

dengan memberikan reward kepada nasabah yang aktif dalam menabung sampah dan mengikuti pembinaan yang telah kami lakukan” (DP, 1 Desember 2017)

Untuk melaksanakan tujuan yang telah ditentukan pihak bank sampah melakukan strategi pembinaan dengan bergerak bersama dalam mengajak masyarakat untuk melakukan kepedulian pada lingkungan dengan memanfaatkan limbah sampah yang ada di lingkungan masyarakat menjadi berguna dan bernilai ekonomis. Maka pengelola melakukan rekrut nasabah. Strategi perekrutan nasabah yang dilakukan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui sosialisasi.

Menurut MM (57 tahun) dalam wawancara ia mengatakan bahwa:

“...untuk melakukan pembinaan bank sampah prabumulih mempunyai keluasaan dalam berkiprah, jadi bisa berkerjasama dengan ibu-ibu PKK, Karang Taruna, kelompok pengajian dan juga melalui ketua RT dan RW. Caranya melakukan pembinaan lewat kegiatan-kegiatan yang ada pada kelompok tersebut. Selain itu juga pengelola Unit Bank Sampah Padu Mandiri sering kali menjadi narasumber melalui undangan atau permintaan dari pihak luar kelurahan Pasar Dua...” (MM, 14 Desember 2017)

Metode pembinaan tentang daur ulang, tentang kompos, dan pembinaan tentang tanaman obat keluarga yang dilakukan kepada masyarakat yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung dengan dibantu oleh pembina.

Menurut MM (57 tahun) dalam wawancara sebagai berikut:

“...mengadakan sosialisasi pilah sampah bersama masyarakat ketika setelah melakukan penimbangan tabungan sampah. Selanjutnya mengajak nasabah untuk membuat pupuk kompos dengan cara mengumpulkan sampah sisa rumah tangga terlebih dahulu. Metode pembinaan yang dilakukan yaitu dengan metode demonstrasi dan praktek langsung..” (MM, 14 Desember 2017)

Hal senada juga di ungkapkan oleh DSK (45 Tahun) selaku ketua unit tutor pembinaan sebagai berikut:

“...Bank sampah prabumulih Induk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam meminimalisir sampah. Sehingga dilakukan pelatihan pemanfaatan limbah sampah yang bisa dimanfaatkan seperti daur ulang. Selain itu juga bank sampah Induk melakukan penyuluhan penggunaan sistem biopori di masyarakat untuk di letakkan di pekarangan rumah-rumah warga. Metode pembinaan yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek langsung. Unit bank sampah hanya melanjutkan apa yang telah dilakukan oleh bank sampah induk tadi kepada nasabah dan masyarakat sekitar unit bank sampah...” (DSK, 28 Desember 2017)

Menurut manager humas bank sampah SZ (28 tahun) materi pembinaan yang diberikan kepada masyarakat kota Prabumulih atau nasabah khususnya adalah berupa materi pelatihan-pelatihan keterampilan. Berikut hasil dari wawancara yang dilakukan:

“...untuk pembinaan masyarakat kami melakukan kegiatan sosialisasi pilah sampah sejak dini kepada anak-anak sekolah paud melalui materi edukasi pilah sampah. Untuk meningkatkan keterampilan nasabah kami juga mengadakan kegiatan seperti pelatihan daur ulang, pelatihan hidroponik, pelatihan membuat kompos biopori, kerajinan, dan ada juga kunjungan edukasi...” (SZ, 28 November 2017)

Pelaksanaan pembinaan tentunya terdapat monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif. Kegiatan monitoring (pengawasan) dan evaluasi yang dilakukan melalui para pengurus dan tutor dalam pembinaan.

Menurut direktur DP (33 tahun) sebagai berikut:

“...monitoring (pengawasan) yang kami lakukan adalah dengan cara mengamati langsung ke tempat pembinaan dan menanyakan secara langsung dengan para nasabah dan pelatih yang mengikuti kegiatan pembinaan. Seperti pengawasan pembinaan daur ulang sampah yang ada di unit bank sampah pasar dua mandiri...” (DP, 29 Desember 2017)

Menurut DF (33 tahun) selaku manajer bisnis dan manajemen Bank Sampah Prabumulih sebagai berikut:

“...pengawasan dan evaluasi yang kami lakukan adalah dengan melihat pembinaan yang dilakukan dan langsung terjun langsung menjadi tutor dan berbaur kepada nasabah. Dan upaya lainnya adalah melihat hasil dari pembinaan tersebut. Upaya ini untuk mengetahui sebatas mana pembinaan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya...” (DF, 28 Desember 2017)

Suatu pembinaan mempunyai tujuan yang berguna untuk mencapai harapan. Adanya proses didalam pelaksanaan pembinaan dan juga hasil dari pembinaan yang telah dilakukan.

Seperti yang disampaikan oleh DSK (45 Tahun) selaku ketua unit bank sampah Grisabel dan juga sebagai tutor pembinaan dalam wawancara sebagai berikut:

“...pembinaan ini dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan para nasabah agar mereka pandai dalam pilah sampah yang baik, seperti memilah sampah organik dan anorganik sehingga kegiatan ini dapat mendorong mereka ke arah ekonomis. Bahwa sampah tersebut dapat di manfaatkan kalau di pisah-pisah sampahnya...” (DSK, 4 Desember 2017)

Dalam suatu pembinaan yang berhasil akan terlihat perubahan sikap oleh peserta yang mengikutinya. Sama seperti pembinaan masyarakat yang telah dilakukan.

Menurut DSK (45 tahun) selaku ketua unit bank sampah sekaligus pembina yaitu:

“...dalam pembinaan tanaman obat keluarga hasil yang diharapkan dari kami yaitu menumbuhkan asumsi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga terhadap manfaatnya toga bagi kehidupan sehari-hari...”. (DSK, 4 Desember 2017)

Menurut RSP (37 Tahun) selaku nasabah sebagai berikut:

“pembinaan yang saya ikuti ini sangat bermanfaat bagi saya dan nasabah lainnya dalam keterampilan kerajinan tangan. Saya telah mengikuti kegiatan pembinaan daur ulang sampah berbagai macam. Dari membuat bunga

dari plastik asoy, kertas, gelas plastik hingga yang terbaru dari kaleng cat bekas.” (RSP, 28 Desember 2017)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa pembinaan dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mengikutinya dalam meningkatkan keterampilan mereka. Masyarakat menunjukkan kebolehan dengan menuangkan ide kreatif pada kerajinan tangan dari limbah sampah.

Keterampilan masyarakat yang didapatkan merupakan kerja keras dari pembina dalam mendorong dan membantu masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Sehingga hasil keterampilan oleh masyarakat tersebut tidak hanya menjadi koleksi bagi mereka saja, juga dapat diperjual belikan dipasaran tentunya dengan kualitas yang bermutu.

Wardani dan Umuri (2011) mengemukakan bahwa Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:19), pembinaan dimengerti merupakan terjemahan dari kata Inggris training yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan.

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya. Efektifitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan.

Pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat pada umumnya kebanyakan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pembinaan dilakukan di aula bank sampah Prabumulih, lapangan taman Wonoasari, musholah, di tempat penimbangan sampah, dan di unit bank sampah. Pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental kepada masyarakat melalui program pembinaan daur ulang sampah, pupuk kompos dan program pembinaan tanaman obat keluarga (toga) yang dilakukan kepada nasabah.

Peran bank sampah sangat membantu masyarakat sehingga dapat memilah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, dijual, dan di daur ulang. Dan juga menjadikan nasabah menjadi mandiri, meningkatkan skill dan pengetahuan. Selain itu juga hasil dari pembinaan yang dilakukan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat tidak membuang sampah secara sembarangan, menumbuhkan sikap peduli lingkungan dari sampah dan mengajarkan anak-anak agar buang sampah tidak sembarangan dengan buang sampah di tempat yang telah disediakan.

Hasil mengenai pembinaan yang telah dilakukan adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan limbah (sampah) menjadi berguna melalui program pendidikan luar sekolah (nonformal) yaitu pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Selain itu harapan lainnya yaitu agar masyarakat tumbuh rasa kepedulian tidak membuang sampah sembarangan, masyarakat juga ikut dalam menegur/melarang orang lain buang sampah sembarangan dan menumbuhkan kecintaan masyarakat pada lingkungan dimulai dari lingkungan rumah masing-masing dengan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi taman tanaman obat keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah telah dilakukan dengan baik sehingga masyarakat dapat merasakan hasil dari yang mereka lakukan. Terlihat dari cara bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan kegiatan PKK, pengajian ibu-ibu, pemuda karang taruna dan promosi pada hari-hari besar di kota Prabumulih secara terus-menerus. Pembinaan yang dilakukan bertujuan membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi sampah dengan cara memanfaatkannya kembali. Caranya dengan pemberian keterampilan kerajinan daur ulang sampah, pelatihan pembuatan pupuk kompos

dan menumbuhkan kepedulian pada lingkungan dan kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk mendirikan taman obat keluarga secara bersama. Selain untuk dimanfaatkan sebagai obat herbal, kegiatan ini juga menumbuhkan kerjasama pada masyarakat dan meningkatkan persaudaraan yang tinggi.

Pengelola melakukan monitoring dan evaluasi program, upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan. Hasil pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah yaitu bertambahnya pendapatan mereka, meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berkreasi membuat kerajinan tangan dan menumbuhkan sikap kepedulian masyarakat tentang sampah dan juga mengajak masyarakat lain untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1)Sebaiknya Pemerintah Prabumulih menyediakan dan membangun fasilitas berupa gedung yang memadai untuk pengembangan kegiatan pembinaan masyarakat.

2)Sebaiknya pengelola Bank Sampah Prabumulih meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama dengan pihak sekolah lebih banyak lagi. Caranya meningkatkan sosialisasi dan pelatihan sehingga siswa di kota Prabumulih dapat menumbuhkan rasa peduli pada lingkungan. Karena para pelajar merupakan generasi penerus bangsa sehingga mereka menjaga lingkungan dengan pemanfaatan limbah sampah.

3)Sebaiknya Bank Sampah Prabumulih meningkatkan hasil produksi, volume, kualitas kerajinan tangan dan pupuk kompos sehingga dapat diterima dipasaran. Dan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mengadakan pameran hasil kerajinan tangan, dipajang di Hotel, perkantoran pemerintah, dijadikan souvenir, serta dijadikan cindramata pada acara pemerintahan dan lain-lain. Sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat dari hasil pemanfaatan limbah sampah.

4) Keterbatasan penelitian ini hanya mengamati pembinaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah sampah. Berdasarkan penelitian ini bahwa masih banyak aspek-aspek yang sebaiknya diteliti lebih lanjut. Aspek yang belum dikaji terkait pendapatan ekonomi masyarakat, kedisiplinan masyarakat dalam mengikuti pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2016). Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin & Saebani, B.A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. dan Jabar. (2008). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alex, S. (2012). Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Darmadi, Hamid. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Siti N. (2014). Pembinaan Kinerja Pegawai Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten Pembinaan Kinerja Pegawai Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten (Skripsi). Yogyakarta: FIP UNY.
- Herdiansyah, Haris. (2012). Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humatika.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. (2008). Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2015). a. Materi Pembelajaran Pendidikan Keluarga Responsif Gender. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2015). b. Manajemen Lingkungan Rumah: Modul Pembelajaran Bagi Peserta Didik. Jakarta: Kemdikbud.
- Kuncoro, S. (2010). Pengolahan Sampah Terpadu. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- McLeish, Ewan. (2009). Rumah Ramah Lingkungan. Diterjemahkan oleh Nurulia, Lily. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulia, Ricki M. (2005). Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nangoi, Ronald. (2004). Pemberdayaan Era Ekonomi Pengetahuan. Jakarta: PT Grasindo.
- Novi, Marlina. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Jurnal Formatif. 4(2): 124-132.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah
- Putra, Nusa. (2012). Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi. Jakarta: PT Indeks.
- Sarosa, Samiaji. (2012). Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar. Jakarta: PT Indeks.
- Satori, D. & Komarudin, A. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Shomendran. (2016). Pemberdayaan Partisipatif Melalui Bank Sampah Dalam Membangun Kemandirian Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). Jurnal PPM. 3(2): 117-126.
- Soetomo. (2013). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat :Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparjo. (2013). Bentuk-Bentuk Pola Pembinaan Anak Jalanan (Studi Pada Dinas Sosial Bandar Lampung). Jurnal Formatif: 5-37.
- Thoza, M. (2004). Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani dan Umuri. (2011). Bentuk-bentuk Pembinaan Moral Siswa SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2008/2009. Jurnal Pembinaan. 1 (1): 47-61.
- Widiasih, Eka. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan "Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes" (Skripsi). Semarang: FIP UNS.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengolahan Sampah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pengolahan Lingkungan Hidup.